

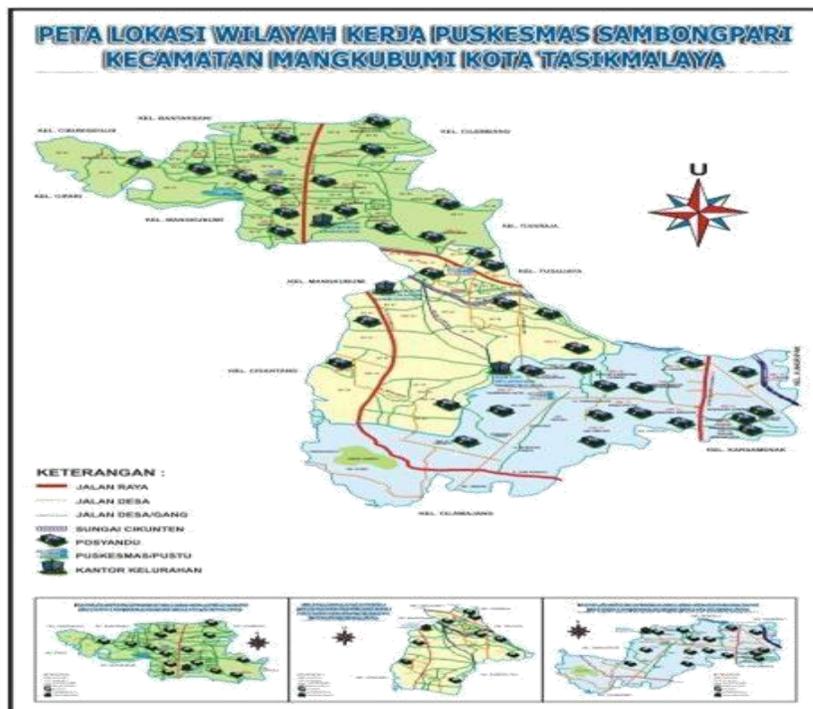
BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

UPTD Puskesmas Sambongpari terletak di koordinat BT 108°12'24.2 LS 7°21'44.4"S Jl. Babakan Tempe RT 01 RW 07 Kelurahan Sambongjaya Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya yang memiliki karakteristik perkotaan tetapi budaya pedesaan yang masih dominan.

Wilayah kerja UPTD Puskesmas Sambongpari meliputi 3 kelurahan yaitu Kelurahan Linggajaya, Kelurahan Sambongjaya, Kelurahan Sambongpari, dapat dilihat di peta di bawah ini :



Peta Lokasi Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Sambongpari

- a. Sebelah Utara : Berbatasan dengan Kelurahan Tugujaya
Kecamatan Cihideung
- b. Sebelah Timur : Berbatasan dengan Kelurahan Kahuripan
Kecamatan Tawang
- c. Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Kelurahan Arsamenak
Kecamatan Kawalu
- d. Sebelah Barat : Berbatasan dengan Kelurahan Mangkubumi
Kecamatan Mangkubumi

Wilayah Kerja Puskesmas Sambongpari mempunyai luas 855,25 ha, mempunyai ketinggian rata-rata 330 meter di atas permukaan laut. Kondisi alamnya berupa tanah dataran, sawah dan beberapa perbukitan yang sedikit demi sedikit digali potensi alamnya dijadikan lahan perumahan penduduk.

Tabel 4.1 Situasi Geografis Di Wilayah Puskesmas Sambongpari Tahun 2021

NO	Kelurahan	Jumlah RT/RW	Luas Wilayah	Jarak	Waktu Tempuh	Keterjangkauan
1	Linggajaya	87/18	461,884 Ha	2 km	15 menit	Mudah
2	Sambongjaya	74/15	282.266 Ha	1 km	5 menit	Mudah
3	Sambongpari	38/10	111,1 Ha	1 km	5 menit	Mudah
Jumlah		199/ 43	855,25 Ha			

Sumber : UPTD Puskesmas Sambongpari

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa Puskesmas Sambongpari memiliki 199 RT dan 43 RW. Ada penambahan 2 RW dan 11 RT di Kelurahan Sambongpari, dan 4 RT di Kelurahan Linggajaya. Jarak dari Puskesmas Sambongpari ke kelurahan terdekat yaitu Kelurahan Sambongjaya sejauh kurang dari satu km dengan waktu tempuh sekitar 5 menit, jarak dari Puskesmas ke kelurahan terjauh yaitu ke Kelurahan Linggajaya, dapat diakses dengan semua jenis kendaraan.

Tabel 4.2 Luas Wilayah, Jumlah Kelurahan, Jumlah Penduduk, Jumlah Rumah Tangga, dan Kepadatan Penduduk Menurut Kelurahan UPTD Puskesmas Sambongpari Tahun 2021

No	Kelurahan	Luas Wilayah	Jumlah		Jumlah Penduduk	Jumlah Rumah Tangga	Rata-Rata Jiwa/Rumah Tangga	Kepadatan Penduduk
			RT	RW				
1	Linggajaya	193,25	87	18	19.141	4250	3,5	46,09
2	Sambongjaya	230	74	15	14.567	3670	4,37	63,75
3	Sambongpari	432	38	10	8.984	2060	4,44	43,70
Jumlah		858,25	199	43	42.692	9980	4,10	51,18

Sumber: Kantor Statistik Kabupaten/Kota

B. Analisis Univariat

1. Kejadian ISPA pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Sambongpari

Kota Tasikmalaya.

Tabel 4.3 Distribusi Kejadian ISPA pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Sambongpari tahun 2022

Kejadian ISPA pada Balita	n	%
Kasus	125	50,0
Kontrol	125	50,0
Total	250	100,0

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa besar responden dalam penelitian terdiri dari 125 orang (50,0%) sebagai kasus dan 125 orang (50,0%) sebagai kontrol dengan perbandingan 1:1.

2. Kepadatan Hunian

Tabel 4.5 Distribusi Kepadatan Hunian Berdasarkan Kejadian ISPA pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Sambongpari tahun 2022

Kepadatan Hunian	Kasus	Kontrol	%
Tidak Memenuhi Syarat	110	15	50
Memenuhi Syarat	15	110	50
Total	125	125	100,0

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden dengan kepadatan hunian yang memenuhi syarat sebanyak 125 rumah (50%). Hasil penelitian yang dilakukan saat melakukan pengukuran rumah responden masih ditemukan lebih dari 2 orang dalam kamar yang luasnya dibawah 8m². dengan temuan paling rendah yaitu luas kamar 6m² dihuni oleh dua orang, luas kamar paling luas yaitu

20m² dihuni oleh dua orang dewasa dan 1 balita, dan nilai rata-rata dari hasil penelitian yang sudah dilakukan yaitu 8m² yang dihuni oleh dua orang.

3. Jenis Lantai

Tabel 4.6 Distribusi Jenis Lantai Berdasarkan Kejadian ISPA pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Sambongpari tahun 2022

Jenis Lantai	Kasus	Kontrol	%
Tidak Memenuhi Syarat	51	16	26,8
Memenuhi Syarat	74	109	73,2
Total	250		100,0

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki jenis lantai yang memenuhi syarat sebanyak 183 rumah (73,2%). Lantai tidak memenuhi syarat disini masih ditemukan sebagian lantai rumah berupa lantai plester sebanyak 26,8%.

4. Jenis Dinding

Tabel 4.7 Distribusi Jenis Dinding Berdasarkan Kejadian ISPA pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Sambongpari tahun 2022

Jenis Dinding	Kasus	Kontrol	%
Tidak Memenuhi Syarat	51	10	24,4
Memenuhi Syarat	74	115	75,6
Total	250		100,0

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki jenis dinding yang permanen sebanyak 189 rumah (75,6%). Rumah yang

menggunakan dinding tidak permanen yaitu memiliki jenis dinding berupa GRC sebanyak 22,8% dan juga batako merah tanpa plester sebanyak 1,6%.

5. Kepemilikan Lubang Asap

Tabel 4.8 Distribusi Kepemilikan Lubang Asap Berdasarkan Kejadian ISPA pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Sambongpari tahun 2022

Kepemilikan Lubang Asap	Kasus	Kontrol	%
Tidak Memenuhi Syarat	113	47	64,0
Memenuhi Syarat	12	78	36,0
Total	250		100,0

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden dengan kepemilikan lubang asap yang tidak memenuhi syarat sebanyak 160 rumah (64%). Rumah yang tidak memenuhi syarat hanya menggunakan pintu belakang (dapur) yang dibuka saat memasak, sehingga hal tersebut bisa mengakibatkan asap hasil pembakaran saat memasak memenuhi seisi ruangan.

C. Analisis Bivariat

1. Hubungan antara Kepadatan Hunian dengan Kejadian ISPA pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Sambongpari

Tabel 4.9 Analisis Kepadatan Hunian dengan Kejadian ISPA pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Sambongpari

Kepadatan Hunian	Kejadian ISPA pada Balita				<i>p-value</i>	OR (CI _{95%})
	Kasus		Kontrol			
	n	%	n	%		
Tidak Memenuhi Syarat	110	88,0	15	12,0	0,000	53,778 (25,077-115,327)
Memenuhi Syarat	15	12,0	110	88,0		
Total	125	100,0	125	100,0		

Berdasarkan tabel di atas diperoleh data responden dengan kepadatan hunian tidak memenuhi syarat pada kasus sebanyak 110 rumah (88,0%). Sedangkan responden dengan kepadatan hunian memenuhi syarat pada kontrol sebanyak 110 rumah (88,0%).

Hasil uji statistik chi square didapatkan nilai $p\text{-value} = 0,000 (<\alpha=0,05)$, yang berarti ada hubungan antara kepadatan hunian dengan kejadian ISPA pada balita di wilayah kerja Puskesmas Sambongpari Kota Tasikmalaya. Diperoleh nilai OR kepadatan hunian sebesar 53,778 dengan CI_{95%} 25,077-115,327, yang berarti balita dengan keadaan rumah yang memiliki kepadatan hunian tidak memenuhi syarat berisiko 53,778 kali untuk mengalami kejadian ISPA.

2. Hubungan antara Jenis Lantai dengan Kejadian ISPA pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Sambongpari

Tabel 4.10 Analisis Jenis Lantai dengan Kejadian ISPA pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Sambongpari

Jenis Lantai	Kejadian ISPA pada Balita				<i>p-value</i>	OR (CI _{95%})
	Kasus		Kontrol			
	n	%	n	%		
Tidak Memenuhi Syarat	51	40,8	16	12,8	0,000	4,695 (2,489-8,855)
Memenuhi Syarat	74	59,2	109	87,2		
Total	125	100,0	125	100,0		

Berdasarkan tabel di atas diperoleh data responden dengan jenis lantai tidak memenuhi syarat pada kasus sebanyak 51 rumah (40,8%). Sedangkan responden dengan jenis lantai memenuhi syarat pada kontrol sebanyak 109 rumah (87,2%).

Hasil uji statistik chi square didapatkan nilai $p\text{-value} = 0,000 (<\alpha=0,05)$, yang berarti ada hubungan antara jenis lantai dengan kejadian ISPA pada balita di wilayah kerja Puskesmas Sambongpari Kota Tasikmalaya. Diperoleh nilai OR jenis lantai sebesar 4,695 dengan CI_{95%} 2,489-8,855, yang berarti balita dengan keadaan rumah yang memiliki jenis lantai tidak memenuhi syarat berisiko 4,695 kali untuk mengalami kejadian ISPA.

3. Hubungan antara Jenis Dinding dengan Kejadian ISPA pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Sambongpari

Tabel 4.11 Analisis Jenis Dinding dengan Kejadian ISPA pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Sambongpari

Jenis Dinding	Kejadian ISPA pada Balita				<i>p-value</i>	OR (CI _{95%})
	Kasus		Kontrol			
	n	%	N	%		
Tidak Memenuhi Syarat	51	40,8	10	8,0	0,000	7,926 (3,789-16,580)
Memenuhi Syarat	74	59,2	115	92,0		
Total	125	100,0	125	100,0		

Berdasarkan tabel di atas diperoleh data responden dengan jenis dinding tidak memenuhi syarat pada kasus sebanyak 51 rumah (40,8). Sedangkan responden dengan jenis dinding memenuhi syarat pada kontrol sebanyak 115 rumah (92,0%).

Hasil uji statistik chi square didapatkan nilai $p\text{-value} = 0,000 (<\alpha=0,05)$, yang berarti ada hubungan antara jenis dinding dengan kejadian ISPA pada balita di wilayah kerja Puskesmas Sambongpari Kota Tasikmalaya. Diperoleh nilai OR jenis dinding sebesar 7,926 dengan CI95% 3,789-16,580, yang berarti balita dengan keadaan rumah yang memiliki jenis dinding tidak memenuhi syarat berisiko 7,926 kali untuk mengalami kejadian ISPA.

4. Hubungan antara Kepemilikan Lubang Asap dengan Kejadian ISPA pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Sambongpari

Tabel 4.12 Analisis Kepemilikan Lubang Asap dengan Kejadian ISPA pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Sambongpari

Kepemilikan Lubang Asap	Kejadian ISPA pada Balita				<i>p-value</i>	OR (CI _{95%})
	Kasus		Kontrol			
	n	%	n	%		
Tidak Memenuhi Syarat	113	90,4	47	37,6	0,000	15,628 (7,788-31,360)
Memenuhi Syarat	12	9,6	78	62,4		
Total	125	100,0	125	100,0		

Berdasarkan tabel di atas diperoleh data responden dengan kepemilikan lubang asap tidak memenuhi syarat pada kasus sebanyak 113 rumah (90,4%). Sedangkan responden dengan kepemilikan lubang asap memenuhi syarat pada kontrol sebanyak 78 rumah (62,4%).

Hasil uji statistik chi square didapatkan nilai $p\text{-value} = 0,000 (<\alpha=0,05)$, yang berarti ada hubungan antara jenis lantai dengan kejadian ISPA pada balita di wilayah kerja Puskesmas Sambongpari Kota Tasikmalaya. Diperoleh nilai OR kepemilikan lubang asap sebesar 15,628 dengan CI_{95%} 7,788-31,360, yang berarti balita dengan keadaan rumah yang memiliki kepemilikan lubang asap tidak memenuhi syarat berisiko 15,628 kali untuk mengalami kejadian ISPA.